

Pengaruh *Love of Money* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ariya Jaya Santosa, Magnaz Lestira Oktaroza, Edi Sukarmanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

ariyajs001@gmail.com, ira.santoz@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

Abstract—The research aims to analyse whether there is an influence between Love of Money on the accounting fraud tendencies. The research was essentially developed with a quantitative and verifiable approach. Samples taken using purposive sampling. The samples in this study amounted to 32 respondents, which were civil servants who worked in the regional unit of Bandung (SKPD). This research uses the primary data collected through the questionnaire. Data was analyzed using a simple and linear regression analysis. The results showed that the love of money had significant effect on the trend of accounting fraud.

Keywords—*Love of Money, trend of cheating accounting, SKPD*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Love of Money terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian ini pada dasarnya dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif. Sampel diambil menggunakan purposive sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden, yang merupakan Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di satuan kerja daerah kota Bandung (SKPD). Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa love of money berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci—*Love of Money, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, SKPD.*

I. PENDAHULUAN

Awal mula dibentuknya pemerintahan adalah untuk membangun suatu peradaban serta menjaga sistem keteraturan atau ketertiban sosial sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupan bernegara. Pada dasarnya suatu struktur pemerintahan di perlukan untuk melayani dan melindungi semua kebutuhan warga negaranya pemerintah memiliki tujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada seluruh rakyat.

Namun pada praktiknya pemerintahan kerap kali menjadi wadah munculnya tindakan kecurangan. Pada masa globalisasi sekarang ini perkembangan teknologi yang maju mengakibatkan risiko terjadinya kecurangan pada tatanan pemerintahan semakin tinggi. Suatu tindakan kecurangan dapat menimbulkan kerugian terhadap negara dan juga

masyarakat, di indonesia sendiri tingkat korupsi menurun tetapi tingkat kerugian negara meningkat itu bisa diartikan bahwa pelaku pelaku yang melakukan korupsi berkurang tetapi tingkat kerugian negara meningkat, pelaku korupsi memang menurun tetapi tingkat korupsi atau aset yang diambil bertambah.

Love of Money sangat berkaitan dengan ketamakan. Seseorang yang memiliki rasa cinta dengan uang lebih termotivasi untuk melakukan apapun demi memperoleh uang yang lebih banyak (TangdanChiu, 2003:14). Dengan kata lain, orang akan menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang yang banyak tanpa mempedulikan konsekuensinya karena ia menganggap uang merupakan suatu yang penting dalam hidupnya.

di pemerintahan korupsi bukan lah sesuatu hal yang asing lagi dan kerap kali disandingkan beriringan. maka dari itu tataran pemerintahlah yang paling rawan terjadinya tindak pidana korupsi karena bnayak sekali celah untuk melakukan tindakan kecurangan yang dapat dilakukan di tataran pemerintahan, dan sering kali kecurangan yang terjadi jarang bahkan sengaja di tutup tutupi oleh pejabat pemerintahan kepada masyarakat.

Terjadinya kesenjangan informasi antara Anggota Legislatif (DPRD) dengan Pemerintah terhadap laporan keuangan Pemerintah Kota Bandung menandakan bahwa Pemerintah Kota Bandung terjadi ketidak selarasan informasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), untuk itu Pemerintah Kota Bandung harus memberikan perhatian khusus terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan Pimpinan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD). Penyimpangan atau penyalahgunaan jabatan harus diberhentikan dari jabatannya dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah love of money berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? ”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh love of money terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

II. LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Aristoteles menyebutkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi dengan manusia lain. Interaksi tersebut menyebabkan terjadinya pertentangan antar individu dan menimbulkan terjadinya konflik atau permasalahan (Parliani, 2013). *Agency theory* adalah teori yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun (1976) yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Hubungan keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan sebuah kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) dengan orang lain (agen) untuk melaksanakan suatu pekerjaan demi kepentingan prinsipal. Dalam hubungan keagenan tersebut, menurut Eisendhardt (1989) dimungkinkan akan timbul dua jenis permasalahan. Permasalahan pertama adalah adanya perbedaan tujuan Antara prinsipal dan agen. Perbedaan tujuan ini terjadi karena baik prinsipal maupun agen memiliki keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi. Sebagaimana dikemukakan Eisenhardt (1989) dan Koesnadi (2010) dalam MA Hanafiah (2014).

Asumsi-asumsi tersebut terbagi menjadi tiga jenis, yaitu

1. Asumsi tentang Sifat Manusia
2. Asumsi tentang Keorganisasian
3. Asumsi tentang Informasi

B. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan diartikan sebagai 'lebih tertarik pada..' namun tidak selalu tertarik pada.. (Daryanto, 1997 dalam Thoyibatun (2012:248). Dapat dikatakan cenderung ketika perilaku yang diperankan, banyak mengandung nilai-nilai yang mengarah pada suatu hal yang disukai atau diinginkan seseorang. Dimana hal tersebut membuat seseorang berusaha untuk memiliki atau mencapainya. Menurut nurul Azizah (2018:21) menyatakan bahwa, "Kecurangan (fraud) merupakan suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain." Menurut Cressey (2016:75) menyatakan bahwa, "kecurangan di sebabkan karena adanya tekana, kesempatan, dan juga kewajaran..".

Kecurangan dapat dilakukan oleh satu atau lebih individu. Dimana individu atau pelaku kecurangan tersebut memiliki akses untuk memperoleh informasi internal organisasi atau perusahaan. Pelaku tersebut biasanya merupakan pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam perusahaan dan bertanggungjawab atas tata kelola perusahaan seperti, manajemen, karyawan, atau pihak ketiga yang terlibat dalam organisasi tersebut. Hal itu terjadi karena pihak-pihak yang berkepentingan itulah yang

memiliki tanggungjawab terhadap pengumpulan hingga otorisasi bukti-bukti kejadian dalam suatu organisasi atau perusahaan, sehingga mudah bagi mereka untuk melakukan penipuan atau melakukan penggelapan aset. Mereka memanfaatkan itu untuk mencari keuntungan yang ilegal.

Dari definisi para peneliti di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mempunyai beberapa faktor pendorong terjadinya kecurangan, yaitu:

1. Tekanan
2. Kesempatan
3. Rasionalitas
4. Kemampuan
5. Arogansi

C. *Love of Money*

Uang adalah aspek yang paling penting dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Hampir semua unsur kehidupan memerlukan uang untuk mendapatkannya, maka kerap kali banyak orang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang. Dalam pandangan orang uang juga seringkali dijadikan sebagai tolak ukur tingkat kebahagiaan seseorang dan juga sebagai tingkat kesuksesan seseorang. (Furnham dan Argyle 1998:1)

LunaArocas dan Tang (2004:333) mendefinisikan *love of money* sebagai berikut "The love of money is of supreme importance conceptually and empirically and deserves researchers' further attention because it helps us understand, predict and control evil or unethical behaviors."

Setiap orang memiliki kecintaan terhadap uang dengan tingkatan yang berbeda beda mulai dari yang memuja uang hingga yang menganggap uang hanyalah sebagai alat pembayaran, maka dari itu kecintaan seseorang terhadap uang dikelompokkan kedalam 3 jenis yaitu Money Worshipers, Money-repellants, Careless Money-admirers, Elias (2010) seseorang dapat diidentifikasi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kecintaan terhadap uang yang dimilikinya, yaitu

Money worshippers merupakan kumpulan orang yang condong mengagungkan uang maka mereka selalu berfikir hal-hal yang berkaitan dengan uang. kelompok money worshippers ini bisa dikatakan dikendalikan oleh uang, karena kehidupannya hanya untuk uang maka mereka memiliki tingkat hubungan terhadap pekerjaan yang tinggi dimasa yang akan datang.

Money-repellants yaitu sekelompok orang yang melihat uang hanya sebagai alat pembayaran saja, kemungkinan mereka akan memiliki tingkat tanding yang rendah dan juga tingkat kesuksesan yang rendah.

Careless Money-admirers seseorang yang memiliki kekaguman yang besar terhadap uang maka akan melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan uang lebih dari apapun, maka di era yang akan datang mereka condong memiliki tingkat keterlibatan terhadap pekerjaan yang tinggi dan tingkat kesuksesan yang tinggi.

love of money terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan seperti tingkat kepuasan kerja

TABEL 1. HUBUNGAN ANTARA LOVE OF MONEY (X) DENGAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan	Koefiseien Determinasi
X dan Y	0,677	5,040	2.045	Ho ditolak	Kuat	45,84 %

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2020.

yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi dan lain-lain. Penelitian menunjukkan bahwa Love of Money terikat dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi dan lain-lain.

Pengertian diatas mengartikan bahwa love of money merupakan hal yang penting secara konseptual dan empiris dan layak untuk mendapat perhatian lebih lanjut karena dapat membantu kita memahami, memprediksi dan mengendalikan perilaku jahat atau tidak etis. Love of money juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang

Kecintaan seorang terhadap uang dapat di ukur dengan LOMS yang terdiri :

1. Importan
2. Succes
3. Motivasi
4. Rich

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Antara love of money (X) dengan kecenderungan kecurangan akuntansi(Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubunganantara love of money dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara love of money dengan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 0.677. Hubungan ini termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai t_{hitung} (-5.040) > t_{tabel} (2.045). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara love of money dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi love of money , semakin rendah kecurangan yang terjadi. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 45.84%. Hal ini memberikan pengertian bahwa love of money mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi

sebesar 45.84%, sedangkan sisanya, 54.16%, merupakan kontribusi variabel lain.

Kecenderungan kecurangan dalam penelitian ini meliputi *dorongan atau tekanan, kesempatan, rasionalitas, kemampuan, dan arogansi..* Sedangkan love of money meliputi *important* (penting) *succes* (sukses), motivasi, dan *rich* (kaya).

Hasil dari penelitian terlihat bahwa kecintaan seseorang terhadap uang pada pegawai skpd kota bandung tidak menimbulkan kecenderungan kecurang. Kecenderungan yang mereka lakukan bukan di dasari karna kecintaan mereka terhadap uang tetapi karena faktor lain.

Hasil dari penelitian yang di lakukan kepada Para pegawai satuan kerja perangkat daerah atau SKPD kota bandung memperlihatkan bahwa para pegawai skpd mengggap atau memperlakukan uang dengan sewajarnya dan menggap uang hanya sebagai alat tukar semata dan tidak melihat atau memperlakukan uang sebagai sesuatu yang sangatlah penting sekali.

Dalam pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t. Berikut disajikan tabel 2 hasil uji t.

TABEL 2. PENGARUH LOVE OF MONEY TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	77,316	9,614		8,042	,000		
variable x	-,402	,080	-,577	-5,040	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: variable y

Love of Money dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana perilaku seseorang terhadap uang, bagaimana seseorang mengartikan uang, bagaimana keinginan seseorang terhadap uang, serta bagaimana aspirasi seseorang terhadap uang. Tiap orang akan mengartikan uang secara berbeda-beda. Dalam penelitian ini disajikan pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk menilai pengertian masing-masing responden terhadap uang yang kemudian akan menggambarkan bagaimana kecintaan terhadap uang yang dimiliki masing-masing responden. berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden pada analisis deskriptif bahwa variabel love of money berada pada kriteria "Tinggi" dengan skor 3.494. Hal ini menunjukkan bahwa Pegawai satuan kerja perangkat daerah Kota Bandung yang di representasikan oleh beberapa dinas dan juga beberapa kelurahan

dan kecamatan yang berada di Kota Bandung memiliki tingkat *love of money* yang tinggi dalam dirinya. Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Tang mengenai aspek-aspek kecintaan terhadap uang, maka para pegawai satuan perangkat kerja daerah Kota Bandung sudah memenuhi keempat aspek tersebut. Berdasarkan hal tersebut artinya *love of money* pada pegawai satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Bandung mempengaruhi perilaku mereka dalam hal keinginan atau niatnya untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa nilai *thitung* lebih kecil dari nilai negatif *ttabel* ($5,040 \geq 2,045$) dan Sig. sebesar 0,000. Selanjutnya, ditunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel *love of money* sebesar -0,402 dan Sig. sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan secara positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya, semakin tinggi *love of money* yang seseorang miliki maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang disinyalir dilakukan semakin tinggi, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Liu Hsi (2011) yang mengungkapkan bahwa *Love of Money* yang tinggi berkaitan dengan perilaku tidak etis yang rendah apabila seseorang memiliki integritas pengawasan pribadi dan karakter yang kuat. Hal ini dikarenakan dengan integritas pengawasan pribadi yang tinggi dan karakter yang kuat sebagai teladan untuk pegawai, menciptakan budaya etis dalam lingkungan, mendorong seseorang untuk berperilaku etis, dan mengekang niat perilaku tidak etis. Integritas dan karakter ini dapat membuat niat untuk melakukan perilaku tidak etis menjadi rendah, yang berakibat pada rendahnya niat untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Tang dan Chiu (2003:13) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung antara *love of money* dan perilaku tidak etis. Penelitian lain dilakukan oleh Tang (2016:23) juga menyatakan bahwa *love of money* sangat tinggi hubungannya dengan ketidakjujuran. Tripermata (2016:60) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Kondisi ini disebabkan karena uang dibutuhkan oleh semua orang. Seseorang yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi meskipun tidak sesuai dengan etika dan berdampak pada individu atau kelompok melakukan kecurangan (Tang dan Chiu, 2003:17).

erdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan arah dalam pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pengukuran yang digunakan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa *love of money* memiliki dua metode yang dapat digunakan sebagai pengukur. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan kedua pengukur tersebut untuk digunakan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik mengenai variabel yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Love of money berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi *love of money* pada seseorang, maka

kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi dengan kontribusi sebesar 67,7%. Yang artinya berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan untuk melakukan sebuah pelanggaran akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi yang disebabkan oleh kecintaan mereka terhadap uang bisa menjadi faktor pendorong terjadinya korupsi yang terjadi di lembaga atau institusi pemerintahan terutama pemerintahan daerah yang sering kali pengawasannya rendah.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel independen menggunakan *coercive skills* karena seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan kecurangan) bisa mempengaruhi atau mengajak orang yang memiliki jabatan atau wewenang dan tanggungjawab penting sehingga memudahkan pelaku untuk melakukan kecurangan
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang bisa menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

B. Saran Praktis

1. Kepada responden di instansi terkait yaitu skpd kota bandung diharapkan dapat terus meningkatkan ketaatannya terhadap pengendalian internal serta dapat meningkatkan integritas dan nilai etika dalam setiap aktivitas yang ada di instansi.
2. Diberikan pelatihan yang dapat meningkatkan tingkat fleksibilitas agar seluruh pimpinan dan staf tidak merasakan kesulitan saat memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arens, et al. 2002. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Edisi Keduabelas*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Azisah, Nurul. 2018. *Pengaruh Love of Money dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting pada Penggunaan Dana Desa dengan Gender Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Desa di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo)*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Furnham, Adrian dan Michael Argyle. 1998. *The Psychology of Money*. New York: Routledge.
- [4] Hayes, et al. 2017. *Prinsip-Prinsip Pengauditan*. Jakarta: Salemba Empat
- [5] Tang, T., Y. Chen, dan T. Sutarso. 2008. *Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior*. *Management Decision*. 46 (2): 63-243.

- [6] Tang, Thomas Li-Ping dan Roberto Luna-Arocas. 2004. The Love of Money, Satisfaction, and the Protestant Work Ethic: Money Profiles Among University Professors in the U.S.A and Spain.
- [7] Wilopo. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang
- [8] Yeltsinta Ratih dan Fuad. 2013. Love of Money, Ethical Reasoning, Machiavellian, Questionable Actions: The impact on Accounting Student's Ethical Decision Making by Gender Moderation vol 2. Diponegoro Journal of Accounting